

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin sangatlah penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataannya masih banyak sekali siswa yang tidak peduli dengan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan dalam dunia pendidikan adalah salah satu sikap yang sangat penting untuk mencapai suatu pola ketertiban agar terciptanya suasana yang nyaman. Perilaku disiplin adalah perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap peraturan atau norma-norma yang berlaku, yang sengaja di buat oleh satuan pendidikan ataupun organisasi tertentu untuk mengatur individu atau kelompok agar taat terhadap peraturan yang telah dibuat.

Disiplin yang dimaksud yaitu disiplin diri yang dimana disiplin diri adalah disiplin yang mengacu pada diri sendiri, yang dimulai dari diri sendiri sehingga terciptalah suasana yang kondusif, tetapi disiplin diri tidak tumbuh begitu saja akan tetapi ada yang melatih atau yang membiasakannya.

Disiplin tidak hanya di tuntutan di tempat-tempat tertentu saja misalkan di tempat kerja ataupun di sekolahan, namun disiplin diperlukan di berbagai tempat dan di setiap aspek kehidupan. Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu, melainkan harus ada pada setiap individu termasuk didalamnya para pelajar, dengan disiplin akan

menjadikan terlaksananya suatu aktivitas pendidikan maupun aktifitas kehidupan dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku, sebaliknya tanpa adanya disiplin akan memungkinkan timbulnya hambatan atau masalah dalam aktifitas pendidikan maupun aktifitas kehidupan. Dalam pembentukan kedisiplinan perlu adanya peran dari golongan atau kelompok yang bertujuan untuk membantu tercapainya suatu pola ketertiban.

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.¹ Peran juga memiliki arti yaitu perilaku yang diharapkan oleh setiap individu yang mana peran tersebut dapat berupa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban oleh organisasi atau kelompok tertentu guna mencapai keberhasilan visi dan misi, dalam mencapai keberhasilan itu organisasi atau kelompok tersebut harus benar-benar menjalankan perannya.

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 7

Disiplin diberikan sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada. Disiplin sangat perlu dibiasakan untuk melatih perilaku yang kurang disiplin menjadi perilaku yang baik, sebab disiplin sebagai bentuk pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri.² Siswa dapat dilatih atau dibiasakan disiplin dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran bertujuan untuk membiasakan siswa agar dapat belajar bertanggung jawab dan terbiasa melakukan sesuatu tepat pada waktunya atau disiplin.³ Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran membiasakan perilaku disiplin sejak para siswa pertama kali di orientasi atau sejak para siswa berada di lingkungan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Peraturan yang lebih ditekankan dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan dalam pemakaian atribut sekolah yang biasanya banyak dilanggar oleh siswa terutama pada kelas X Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, disinilah peran kedisiplinan diri sangat penting agar dapat menumbuhkan motivasi diri untuk mencapai keberhasilan serta membiasakan diri untuk selalu disiplin tanpa adanya unsur paksaan.

² Al Tridonanto dan Beranda Agengy, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 44-45

³ Achsin Muhammad Wildan, ketua *Haiatut Thullab Wa Thalibat*, wawancara tanggal 4 Desember 2018

Kunci untuk meraih keberhasilan salah satunya dengan memotivasi diri untuk menetapkan tujuan dan bekerja keras, disamping itu juga perlu ditanamkan sikap disiplin diri. Disiplin diri yang sejati adalah salah satu kualitas paling positif yang dapat dimiliki seseorang. Disiplin diri adalah cara untuk mengubah kemampuan menjadi keahlian dan potensi menjadi kenyataan.⁴

Menurut Yusuf dalam Susanto kedisiplinan remaja saat ini jauh menurun dibandingkan di masa-masa dahulu. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan paradigma yang ada, saat ini remaja cenderung melawan aturan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa agar terciptanya siswa yang berprestasi dan berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik.⁵

Siswa pada usia sekolah merupakan generasi muda yang berada pada tahap perkembangan remaja awal yaitu antara usia 13-17 tahun. Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan diri, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang, menyimpang yang di maksud adalah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Unaradjan dalam Susanto bahwa disiplin dapat membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting dalam keberhasilan penyesuaian diri, dengan disiplin siswa dapat memahami dan

⁴ Hal Urban, *Life's Greatest Lessons*, (t.t.: Gramedia, 2004), hlm. 168,177

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 116.

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.⁶ Serta dengan disiplin diri terciptalah suasana yang nyaman dan tenang.

Siswa menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yaitu sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁷

Dalam satuan pendidikan sekolah menengah terdapat tatanan organisasi yang dimana organisasi tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan diri pada siswa. Organisasi siswa intra sekolah adalah salah satu organisasi yang sengaja dibentuk untuk membantu siswa untuk menerapkan kedisiplinan diri. Organisasi siswa intra sekolah dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembinaan kesiswaan. Sebelum organisasi siswa intra sekolah lahir siswa SMP dan SMA bebas mendirikan dan mengikuti organisasi apapun, baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Berawal dari permasalahan tersebut, maka pada tahun 1970 sampai dengan 1972 beberapa pimpinan organisasi siswa di Jakarta sepakat membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah masing-masing. Kemudian pada tahun 1978 terbit TAP MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang strategi pembinaan dan pengembangan generasi

⁶ *Ibid.*

⁷ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.11.

⁸ F Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Latihan Dasar Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 25.

muda, yang menjiwai lahirnya keputusan Mendikbud Nomor 0323/U/1978 tentang Pola Dasar Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda.⁹

Haiatut Thullab Wa Thalibat (HTT) merupakan organisasi yang terdapat dalam Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran atau yang sering disebut dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam sekolah pada umumnya. Peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) salah satunya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan diri pada siswa sehingga dapat mempengaruhi kesadaran akan pentingnya kedisiplinan diri pada siswa. Pengaruh biasanya tidak merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku seseorang, dan sering bersaing dengan faktor lain.¹⁰

Kedisiplinan disini lebih menekankan kepada disiplin diri yang mengarah pada siswa agar bisa menaati peraturan yang telah dibuat oleh Madrasah dan tertib dalam melaksanakan tata tertib dalam kegiatan Madrasah serta melaksanakan kegiatan tepat pada waktunya. Kedisiplinan sangatlah dijunjung tinggi pada Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, tidak hanya siswa saja yang di tuntut untuk disiplin akan tetapi guru hingga stafnya pun diharuskan memiliki sikap kedisiplinan. Kedisiplinan sangat ditekankan agar kedepannya bisa menjunjung tinggi nilai kedisiplinan itu sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan baik pada lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.¹¹

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 67

¹¹ Hasil wawancara dengan Pembina HTT Ibu Arifatul Faizah, M.Pd pada tanggal 4 Desember 2018

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) Periode 2018/2019 Dalam Pembentukan Kedisiplinan Diri Pada Siswa Kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan kedisiplinan diri pada siswa kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran tahun ajaran 2018/2019 adalah Siswa cenderung sering melakukan tindakan kurang disiplin seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai aturan, meninggalkan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta kurangnya kesadaran melaksanakan tata tertib yang ada di Madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) Periode 2018/2019 dalam Pembentukan Kedisiplinan Diri Pada Siswa Kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) 2018/2019 terhadap Pembentukan Kedisiplinan Diri Pada Siswa Kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) Periode 2018/2019 dalam pembentukan kedisiplinan diri pada siswa kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta
2. Pengaruh peran *Haiatut Thullab Wa Thalibat* (HTT) Periode 2018/2019 terhadap pembentukan kedisiplinan diri pada siswa kelas X Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan kelengkapan literatur khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan

2. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang baik.

3. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan sarana bagi sekolah dalam memahami perilaku disiplin diri pada siswa
- b. Dapat memberikan informasi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan diri pada siswa

4. Bagi Siswa

- a. Sebagai dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan lebih bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa
- b. Untuk melatih siswa dari disiplin diri sebagai bentuk keterpaksaan menjadi kebiasaan